

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang mempengaruhi perkembangan suatu bangsa. Salah satu masalah pendidikan dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu komponen penting yang harus berkembang di kehidupan masyarakat, sebagaimana tercantum dalam artikel internet Wikipedia (2010:1) :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu jalan terencana untuk mengembangkan potensi individu, pendidikan terencana menurut undang-undang pendidikan no 20 pasal 3 tahun 2003, terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi satu sama lainnya.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan luar sekolah yang lebih menekankan pada pengembangan segi keterampilan terhadap suatu bidang ilmu yang dipelajari. Pendidikan non formal memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup, yang menjadi salah satu program pemerintah untuk mencerdaskan masyarakat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan layanan pendidikan

yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan keterampilan atau pelatihan kerja Pendidikan nonformal dapat diselenggarakan oleh kelompok yayasan atau lembaga.

Kursus menjahit busana merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh lembaga. Kursus menjahit busana terdiri dari beberapa tingkatan, di antaranya kursus menjahit tingkat dasar yang ditujukan bagi pemula untuk belajar dasar menjahit dalam pembuatan busana, lulusan kursus menjahit tingkat dasar dapat bekerja pada usaha modiste atau konfeksi sebagai operator atau pembantu penjahit busana. Kursus menjahit tingkat dasar merupakan pembelajaran awal bagi warga belajar, pada tahap ini dipelajari dasar-dasar menjahit, bentuk dasar busana, pengetahuan alat dan bahan, teknik mengambil ukuran, perencanaan bahan dan harga, teknik dasar menjahit, dan teknik pembuatan busana.

Materi dasar menjahit diajarkan melalui pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagaimana tercantum dalam Wikipedia (2010:1) :

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran dalam satu bidang ilmu memerlukan pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, di antaranya menggunakan

pendekatan yang tepat. Pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran antara lain pendekatan *individualized learning*.

Pendekatan *individualized learning* adalah pendekatan yang menekankan pada bantuan dan bimbingan belajar untuk masing-masing warga belajar. Pembelajaran *individualized learning* mencakup pengajaran berprograma, pengajaran dengan modul, dan pembelajaran dengan bantuan komputer (*computer assisted instruction*). Kursus menjahit pada umumnya menggunakan pendekatan *individualized learning* yang dibatasi oleh pengajaran dengan modul agar warga belajar mampu memahami setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil kursus menjahit tingkat dasar dengan pendekatan *individualized learning* pada kemampuan kognitif meliputi pengetahuan teknik mengambil ukuran, bentuk pola dasar, perencanaan bahan dan harga, teknik dasar menjahit dan teknik pembuatan busana. Kemampuan afektif meliputi sikap penerimaan teori dasar teknik mengambil ukuran, kecermatan dalam pembuatan pola dasar, kesungguhan dalam perencanaan bahan dan harga, ketelitian dalam teknik pembuatan busana, kehati-hatian dalam teknik dasar menjahit, dan dorongan dalam diri warga belajar untuk mengembangkan wawasan pengetahuan teknik pembuatan busana. Kemampuan psikomotor yang meliputi keterampilan, kecepatan, keserasian, ketepatan, dan kesehatan menjahit dalam proses pembuatan busana. Hasil kursus menjahit tingkat dasar dengan pendekatan *individualized learning* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menjahit pada warga belajar.

Peningkatan keterampilan menjahit adalah usaha untuk memajukan atau meningkatkan kompetensi individu dalam belajar menjahit dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki warga belajar. Uraian latar belakang yang penulis kemukakan mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Manfaat Hasil Kursus Menjahit Tingkat Dasar dengan Pendekatan Pembelajaran *Individualized Learning* sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menjahit.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah awal dalam memperjelas ruang lingkup penelitian dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian. Pokok permasalahan yang menjadi titik tolak penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana manfaat hasil kursus menjahit tingkat dasar dengan pendekatan pembelajaran *individualized learning* sebagai upaya peningkatan keterampilan menjahit? ”

Tingkatan kursus menjahit terdiri atas, tingkat dasar, tingkat trampil, tingkat mahir, dan tingkat mahir linseri. Keterampilan menjahit tingkat dasar diajarkan dalam jangka waktu 146 jam pelajaran dalam bentuk teori dan praktek. Materi teori pada tingkat dasar meliputi pengetahuan dasar-dasar menjahit, bentuk dasar busana, pengetahuan alat dan bahan, teknik mengukur busana, bentuk pola dasar, pembuatan pola busana sederhana, perencanaan bahan dan harga, teknik dasar menjahit, dan teknik pembuatan busana. Proses pembelajaran di lembaga kursus menjahit menggunakan pendekatan pembelajaran *individualized learning*.

Individualized learning merupakan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan pada warga belajar untuk belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga

potensi yang ada pada setiap warga belajar muncul sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dimiyati dan Mudjiono (2002:161) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik-beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu”. Pendekatan pembelajaran individu yang diterapkan pada keterampilan menjahit tingkat dasar diharapkan dapat mengembangkan keterampilan warga belajar dan membekali warga belajar agar siap menjadi penjahit busana atau menjadi pembantu penjahit busana.

Hasil kursus menjahit tingkat dasar dengan pendekatan *individualized learning* meliputi pengetahuan dasar-dasar menjahit, bentuk dasar busana, pengetahuan alat dan bahan, teknik mengukur busana, bentuk pola dasar, pembuatan pola busana sederhana, perencanaan bahan dan harga, teknik dasar menjahit, dan teknik pembuatan busana. Hasil kursus menjahit tingkat dasar dengan pendekatan *individualized learning* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menjahit pada warga belajar.

Ruang lingkup permasalahan ini cukup luas, dan mempertimbangkan terbatasnya kemampuan berfikir, tenaga, serta waktu penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1993 : 61) yaitu:

Pembatasan masalah diperlukan untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah, untuk menerapkan terlebih dahulu sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah dapat dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan selain itu juga menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada:

1. Manfaat hasil kursus menjahit tingkat dasar dengan pendekatan pembelajaran *individualized learning* melalui pengajaran dengan modul ditinjau dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, kreasi, evaluasi tentang berbagai pengembangan pengetahuan warga belajar di bidang keterampilan menjahit sebagai upaya peningkatan keterampilan menjahit.
2. Manfaat hasil kursus menjahit tingkat dasar dengan pendekatan pembelajaran *individualized learning* ditinjau dari kemampuan afektif meliputi sikap penerimaan, kecermatan, kesungguhan, ketelitian, kesungguhan, kehati-hatian, keberanian dan dorongan dalam mengembangkan pembelajaran menjahit busana sebagai upaya peningkatan keterampilan menjahit.
3. Manfaat hasil kursus menjahit tingkat dasar dengan pendekatan pembelajaran *individualized learning* melalui pengajaran dengan modul ditinjau dari kemampuan psikomotor yang meliputi manfaat keterampilan, kecepatan, keserasian, ketepatan dan kesehatan dalam pembuatan busana sebagai upaya peningkatan keterampilan menjahit.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut S. Nasution (1993:39) yaitu “pegangan yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan serta merupakan patokan untuk mengetahui sejauh mana tujuan itu telah dicapai”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat hasil kursus menjahit tingkat dasar dengan pendekatan pembelajaran *individualized learning* pada pembelajaran kursus menjahit sebagai upaya peningkatan keterampilan menjahit warga belajar.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui manfaat hasil kursus menjahit dengan pendekatan pembelajaran *Individualized learning* ditinjau dari kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, kreasi dan evaluasi tentang berbagai keterampilan warga belajar dibidang keterampilan menjahit sebagai upaya peningkatan keterampilan menjahit.
- b. Mengetahui gambaran manfaat hasil kursus menjahit pada warga belajar kursus menjahit melalui pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan afektif yang meliputi sikap penerimaan, kecermatan, kesungguhan, ketelitian, kehati-hatian, keberanian dan dorongan dalam mengembangkan pembelajaran menjahit busana dilembaga kursus sebagai upaya peningkatan keterampilan menjahit.
- c. Mengetahui manfaat hasil kursus menjahit pada warga belajar kursus menjahit melalui pendekatan *individualized learning* ditinjau dari kemampuan psikomotor yang meliputi penguasaan keterampilan, kecepatan, keserasian, ketepatan, dan

kesehatan dalam membuat busana sebagai upaya peningkatan keterampilan menjahit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis yang bergerak dalam bidang busana diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai pendidikan non formal dan penulisan karya ilmiah khususnya mengenai manfaat hasil kursus menjahit tingkat dasar dengan pendekatan pembelajaran *individualized learning* sebagai upaya peningkatan keterampilan menjahit.
2. Staf pengajar atau instruktur khususnya di lembaga kursus menjahit yaitu lembaga keterampilan menjahit murni, dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan materi pembelajaran bidang busana pada kursus menjahit.

E. Asumsi

Asumsi merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya, seperti yang dikemukakan oleh Winanto Surakhmad (1993 : 64) “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat pendekatan pembelajaran akan tampak setelah mengalami proses pembelajaran sebagai pengalaman individu dalam menerima materi pembelajaran serta praktek menjahit busana yang ditandai dengan perubahan pada kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Nana

Sudjana (1990:3) “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor”.

2. Pendekatan *individualized learning* merupakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan individual yang dimiliki setiap individu. Pernyataan tersebut disesuaikan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2002:161) bahan pembelajaran individual adalah “Kegiatan mengajar guru yang menitik-beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu”.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai langkah untuk mengumpulkan data dan mengolah data. Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manfaat hasil belajar kursus menjahit dengan pendekatan pembelajaran *individualized learning* ditinjau dari kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, kreasi dan evaluasi tentang berbagai pengembangan kemampuan warga belajar di bidang keterampilan menjahit sebagai upaya peningkatan keterampilan menjahit?
2. Bagaimana manfaat yang diperoleh warga belajar dari pendekatan pembelajaran *individualized learning* ditinjau dari kemampuan afektif yang meliputi sikap penerimaan, kecermatan, kesungguhan, ketelitian, kehati-hatian, keberanian dan dorongan hasil kursus pembelajaran pembuatan busana sebagai upaya peningkatan keterampilan menjahit?
3. Bagaimana Manfaat pendekatan pembelajaran *individualized learning* ditinjau dari kemampuan psikomotor yang meliputi keterampilan, kecepatan, keserasian,

ketepatan, dan kesehatan dalam membuat pola dan menjahit busana sebagai upaya peningkatan keterampilan menjahit?

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data berupa angket.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di lembaga kursus menjahit MURNI Sukabumi yaitu di Jalan Pelabuhan II No.127 Sukabumi. Lokasi ini dipilih dengan alasan agar memudahkan peneliti mengumpulkan responden dan peneliti mengenal baik pemilik lembaga kursus MURNI, sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh data penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah warga belajar kursus menjahit tingkat dasar, di lembaga Kursus Menjahit Murni periode bulan Juli hingga Desember 2010 yang berjumlah 31 orang.